

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

PEDOMAN WAWANCARA

Kami Mahasiswa/i Jurusan Sosiologi Pembangunan Universitas Negeri Jakarta ingin melakukan penelitian tentang “ **Migrasi Masuk dan Solidaritas Sosial Pedagang Etnis Batak Di Pasar Senen**”. Di bawah ini beberapa pertanyaan yang akan kami ajukan. Responden diharapkan menjawab dengan jujur dan jawaban setiap responden tidak akan mengganggu terhadap pekerjaan responden (kerahasiaannya terjamin). Terima Kasih.

- Petunjuk :**
- Jawab atau isi semua pertanyaan
 - Beri tanda silang (x) untuk jawaban pilihan ganda

PERTANYAAN

A. Karakteristik Informan

- 1) Nama :
- 2) Usia :
- 3) Alamat :
- 4) Status :
- 5) Pendidikan terakhir yang ditempuh : a. SD b. SMP C. SMA d. Lain-lain
- 6) Batak (Toba, Karo, Mandailing) :
- 7) Sejak kapan Tinggal di Jakarta :
- 8) Awal Mula tinggal di Jakarta bersama Siapa :
- 9) Asal-usul dan alasan datang ke Jakarta :
- 10) Jumlah Tanggungan Keluarga :
- 11) Jumlah anggota keluarga lain yang ikut tinggal bersama :
- 12) Kondisi Lingkungan di tempat kerja:
- 13) Kondisi Lingkungan di Rumah:
- 14) Pengaruh suku terhadap rekrutmen berdagang di Pasar Senen:
a. Signifikan b. Tidak signifikan
- 15) Berapa pendapatan Anda selama sebulan berdagang di Pasar Senen ?
a. Di bawah Rp. 500.000,00
b. Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00
c. Rp. 1.000.0000 – Rp 2.000.000,00
d. Lain-lain.....

B. Karakteristik Pekerjaan

1. Sudah berapa lama Anda berkerja disini ?
a. < 1 tahun b. 1-2 tahun c. > 2 tahun
2. Sebelum berdagang disini, apakah Anda pernah bekerja dengan profesi yang berbeda ?
a. Iya, Sebutkan..... b. Tidak (Lanjut ke no.6)

3. Jika iya, Berapa penghasilan yang anda peroleh selama bekerja disana?.....
4. Menurut Anda, Apakah dengan bekerja disana sudah mencukupi kebutuhan kehidupan keluarga anda ? (Berikan alasan).....
5. Mengapa Anda keluar dari pekerjaan Anda sebelumnya dan mulai berdagang di Pasar Senen ?.....
6. Bagaimana Asal-usul Anda bekerja di Pasar Senen ?.....
7. Mengapa anda memilih Pasar Senen menjadi lokasi anda berdagang ?...
8. Dengan siapa Anda berdagang disini ?.....
9. Darimana Anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan bekerja di Pasar Senen ?
 - a. Keluarga
 - b. Teman
 - c. Media Massa
 - d. Lain-lain.....
10. Proses seleksi apa saja yang perlu dilalui agar bisa berdagang disini ?.....
11. Apakah hubungan kekerabatan berpengaruh dalam proses mendapatkan mata pencaharian disini ?
 - a. Ada
 - b. Tidak
 Jika ada, Sebutkan Hubungan seperti apa:.....
12. Berapa Jumlah setoran perhari yang harus dibayar selama berdagang disini ?.....
13. Apakah di tempat Anda bekerja terdapat suatu komunitas seperti arisan atau apa bagi sesama pedagang etnis Batak ?
 - a. Ada, sebutkan
 - b. Tidak
14. Apakah anda pernah mendengar julukan terhadap pasar Senen ialah “ Pasar Batak “ ?
 - a. Iya
 - b. Tidak (Lanjut ke no.17)
15. Menurut Anda, apa dasarnya atas julukan yang dilontarkan masyarakat tersebut?.....
16. Apakah Anda mengetahui, Bagaimana Pola Migrasi Masuk Orang Batak di Pasar Senen?
 - a. Iya
 - b. Tidak
 Jika iya, Jelaskan.....
17. Darimana asal karyawan ditempat usaha Anda ?.....
18. Bagaimana Anda mengakomodasi karyawan Anda untuk bekerja ditempat usaha Anda ?.....

13. Mengapa anda melakukan kegiatan tersebut ?.....
.....
14. Dalam mengikuti kegiatan tersebut dilakukan setiap berapa bulan sekali ?.....
.....
15. Kegiatan yang anda lakukan tersebut berdasarkan faktor hubungan (kekerabatan, agama, dsbnya) apa dalam etnis orang batak?
.....
.....
16. Dalam mengikuti kegiatan tersebut, Anda pernah membahas mengenai Pasar Senen atau dagangan Anda ?
.....
17. Pernahkah Anda mengajak saudara atau kerabat Anda untuk berjualan di Pasar Senen atau membantu Anda berjualan disana ? (Ceritakan).....
.....
18. Menurut Anda, Orang Batak itu seperti apa ?.....
.....
19. Menurut Anda sebagai orang Batak, seberapa pentingkah menjalin hubungan kekerabatan antar sesama orang Batak ?.....
.....

LAMPIRAN 2.

Transkrip Wawancara Tidak Terstruktur

Narasumber : Victor Sitompul

Jabatan : Pedagang Etnis Batak

Hari/Waktu : Kamis, 13 Febuari 2012, Pukul 12.00 WIB

Peneliti : Amangboru, bagaimana sih ceritanya amangboru bisa berdagang di sini ? dan bagaimana awal migrasi amangboru ?

Pak Sitompul : Ceritanya dulu saya kerja di sini nih karena dulu kios ini punya ito saya. Dulu ito saya kerja di Garuda, suka bawa barang-barang dari luar negeri. Nah, saya dulu kerja di sini setelah lulus SMA bantuin ito saya. Setelah saya punya uang, saya beli lah kios ito saya ini dan kebetulan dia juga mau menjualnya. Nah, klo cerita saya migrasi ke Jakarta, dulu merantau setelah lulus SMA, hubungin saudara saya yang di Jakarta dan tinggal lah di rumah ito saya itu. Setelah tinggal saya mencoba bekerja sambil kuliah. Ya, walau kuliah saya waktu itu Cuma lulusan D3, tapi tetap Puji Tuhan lah. hehehehe

Peneliti : Trus sejak kapan amangboru berdagang di sini ?

Pak Sitompul : Saya dagang di sini sudah sejak tahun 1984 dan Puji Tuhan sampai sekarang masih berjualan di sini. hahahahaha

Peneliti : Wah, udah lama banget donk amangboru kerja di sini. Hehehehe. Trus amangboru klo mengenai pendapatannya sendiri bagaimana ?

Pak Sitompul : Wah, klo tanya pendapatan ya pendapatan tidak stabil lah. Gak bisa saya tentukan pendapatan perbulan berapa. Tapi walau pendapatan yang saya dapat tidak stabil, Puji Tuhan lah pendapatan dari berdagang disini dapat menyekolahkan kedua anak saya hingga lulus kuliah.

Peneliti : Lulusan kampus mana aja amangboru ?

Pak Sitompul : Klo yang perempuan lulusan UI S1 jurusan akuntansi dan yang laki-laki lulusan D3 Politeknik. Asal kamu tau loh dek, saya harus berjuang semampu mungkin untuk dapat menyekolahkan anak saya sampai kuliah, karena pendidikan itu sangat penting bagi saya terutama bagi ornag Batak. Ya karena falsafah hidup orang batak itu mengejar hamoraon, hasangapon, hagabeon (kekayaan, kehormatan, keturunan). Jadi, sebisa mungkin pendidikan harus di capai. Apalagi anak laki-laki yang nantinya akan meneruskan marga kita, tingkat pendidikan dia harus setinggi-tingginya.

Peneliti : Wuih, hebat banget amangboru. Trus anak amangboru kerja di mana sekarang ?

Pak Sitompul : Adalah dia kerja di mana. hehehehe. Puji Tuhan mereka kerja semua lah. Jadi, tanggungan saya di rumah hanya istri saja.. hahahaha

Peneliti : yah, kerja di mana amangboru ? PNS yah ? hehehehehe

Pak Sitompul : hahahahaha, Puji Tuhan dia sekarang kerja di BUMN.

Peneliti : Wuih, mantap kali amangboru. Trus klo masalah tentang solidaritas atau kekerabatan pedagang di sini berdasarkan faktor apa saja sih ? Misalnya ada pengaruh agama ?

Pak Sitompul : Wah, jelas donk nilai-nilai agama berpengaruh terhadap solidaritas sosial kami disini. Prinsip saya berdagang disini harus jujur. Seperti yang diajarkan oleh Tuhan dalam hukum taurat “Jangan Berbohong”. Yah, karena itu prinsip ini harus saya jalankan dengan teguh. Misalnya jika ada pembeli yang membeli buku saya. Dia beli 10 buku, nah saya harus bungkus 10 buku juga. Jangan saya kurangkan atau tambahkan bukunya. Yah, walaupun saya pernah dibohongin oleh penjual buku yang lain tapi saya sebisa mungkin harus menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan saya. Karena saya sendiri beragama Kristen.

Peneliti : Iya, amangboru aku Kristen juga dan ajaran itu memang diajarkan. Trus selain hubungan agama apa lagi amangboru ?

Pak Sitompul : Hubungan satu marga atau satu keluarga. Nah, pedagang di sini klo udah ketemu dengan pedagang yang sama satu marganya, mereka lebih kuat sekali hubungan kekerabatannya. Misalnya, kaya saya ada di sini. Ya karena saya dulu ikut bantu usaha itu saya jadi, saya lebih mudah dapat pekerjaan di sini. Karena sudah ada hubungan dengan pedagang yang sejak awal sudah berjualan di sini.

Peneliti : Oh gitu amangboru, trus pertanyaan terakhir aku amangboru yang amangboru tau nih ceritanya pedagang etnis batak di sini gimana ceritanya ?

Pak Sitompul : yang saya tau dulu migrasi sendiri ke Jakarta trus mulai berdagang lah di Senen karena keberadaan kapal Tampomas II yang membawa inang-inang Batak bawa dagangan mereka. Trus pedagang di sini juga banyak yang mengajak saudara mereka untuk berjualan atau membantu jualan mereka.

LAMPIRAN 3.

Transkrip Wawancara Tidak Terstruktur

Narasumber : Baringin Silaen

Jabatan : Pedagang Etnis Batak

Hari/Waktu : Jumat, 27 Agustus 2012, Pukul 10.00 WIB

- Peneliti : Horas bang. Lagi sibuk gak? Aku numpang ngamatin di sini yah bang. Boleh gak ?
- Baringi Silaen : Horas juga dek. Boleh lah masa gak boleh. Gimana skripsimu, sudah dapat semua datanya ?
- Peneliti : Puji Tuhan sudah bang. Bener kata abang, orang-orang di sini sejak tahun 2000 orang yang migrasi karena ajakan dari keluarga ataupun dari orangtuanya bang.
- Baringin Silaen : Lah, memang betul itu. Rata-rata orang Batak yang bermigrasi ke sini sejak tahun 2000 kebanyakan karena ajakan. Trus setelah ajakan dia mulai buka usaha sendiri atau nerusin usaha. Kaya abang ini ke sini sambil lanjutin kuliah trus lanjutin usaha keluarga.
- Peneliti : Iya bener sih yang abang katakan. Berarti migrasi orang Batak di sini memperkuat solidaritas orang Batak donk bang ?
- Baringin Silaen : Betul sekali. Orang Batak itu klo sudah di tana perantauan. Solidaritasnya makin kuat tapi klo di dalam satu kampung aja malah solidaritasnya gak kuat. Kebanyakan orang Batak di kampung suka berantem dek. Tapi beda klo dia keluar dari kampungnya, malah akrab banget. Hahahahaha
- Peneliti : Lah kenapa bisa gitu bang ?
- Baringin Silaen : Yak karena orang Batak itu setiap mau merantau itu selalu diberi amanat sama orang tuanya. Ketika datang pertama kali ke tempat perantauan cari teman semargamu dan bina hubungan baik dengan mereka, karena dari merekalah kita dapat dibantu klo kita kenapa-kenapa di tanah perantauan.
- Peneliti : Oh gitu toh bang. Trus kenapa orang Batak suka kumpul dalam satu arena yang sama ?
- Baringin Silaen : Ya karena pada dasarnya orang Batak itu suka ngumpul dan dimana di situ ada orang Batak pasti orang Batak yang lain ikut ke situ. Ya kau lihat aja itu di tempat jualan buku dekat terminal. Di situ orang Batak suka ngumpul-ngumpul, ngopi bareng, main kartu bareng. Bagi mereka dan abang, kumpul itu sebagai salah satu membina hubungan kekerabatan orang Batak.

Peneliti : Oh gitu. Lah trus abang sendiri kenapa gak ikutan ngumpul di sana ?

Baringin Silaen : ya abang sih mau aja ikutan. Cuma lokasi di sini rame dek. Beda sama yang di belakang. Klo dibelakang itu mereka khan banyak waktu senggangnya. Nah, klo di sini gak ada. Dulu sih sebelum di sini banyak pedagang. Orang belakang sama orang depan sini suka ngumpul. Cuma sekarang yang dagang mulai banyak jadi orang sini sama orang sana jarang kumpul.

Peneliti : Lah terus abang buat membina kekerabatan sama pedagang di sana gimana ?

Baringin Silaen : Ya, kadang abang ikut nongkrong juga tapi itu jarang. Selain itu klo berinteraksi sama orang sana paling pas natal atau tahun baru.

Peneliti : Wah, lama juga donk bang. Abang kenapa gak ikutan kegiatan arisan juga ?

Baringin Silaen : Arisan di sini rata-rata yang ngikut mah inang-inang dek. Laki-laki mah gak ada yang ikutan arisan. Hahahahah

Peneliti : Oh gittu toh, klo melek-melekan bang ?

Baringin Silaen : Dulu abang sering ikutan tapi semenjak di sini penuhs ama pedagang, abang jadi jarang ikutan. Tapi tetep komunikasi sama temen-temen terjalin. Yang penting bagi orang Batak itu harus mengenal satu sama lain n menghindari keributan.

Peneliti : Oh gitu tuh bang. Ok deh makasih bang buat waktu sama udah cerita-cerita juga. Cerita dari abang nambah buat data yang saya cari. Makasih banyak yah bang. Aku pulang dulu.

Baringin Silaen : Ya sama-sama dek. Klo ada apa-apa atau klo datanya kurang ke sini lagi aja. Siapa tau abang bisa bantu.

LAMPIRAN 4.

Transkrip Wawancara Tidak Terstruktur

Narasumber : Ibu Marpaung
Jabatan : Pedagang Etnis Batak
Hari/Waktu : Senin, 26 Maret 2012, Pukul 14.00 WIB

- Peneliti : Namboru arisan ini setiap tanggal segini dan jam segini namboru ?
- M. Marpaung : Tanggalnya gak tetap, cuma tanggal di ambil setiap tanggal dua puluh ke atas dan di sesuaikan dengan waktu teman-teman yang lain. Jam nya sendiri selalu jam segini lah.
- Peneliti : Oh gitu, trus itu kenapa yang ikutan arisan dikit namboru ?
- M. Marpaung : Iya, yang lainnya pada gak bisa hadir dan dititipkan ke temennya aja uangnya.
- Peneliti : Trus namboru, tempat arisannya selalu di sini ?
- M. Marpaung : Iya, kita arisan di sini, di tempat kios ketua arisannya dan sekalian di sini ada tempat makan, jadi bisa sembari makan dan arisan.
- Peneliti : Selain bahas arisan nih namboru, namboru biasanya bahas apa aja sih sama temen-temen arisan ?
- M. Marpaung : ya kau lihat aja kita di sini. Selain bahas arisan kita ngegosip. Hahahaha. Ngebahasa keluarga kita lah, ngebahas keluarga temen arisan yang sakit atau apa lah. Pokoknya apa aja kita bahas lah. hahahahah
- Peneliti : Berarti menurut namboru, kegiata arisan ini efektif donk namboru buat mempererat hubungan kekerabatan dengan etnis Batak yang lain ?
- M. Marpaung : Efektif sekali ini. Kita di sini jualan juga harus menjalin komunikasi dengan pedagang yang lain. Usahakan di sini ini menghindari sikap individual atau sikap parbada. Kita sama pedagang yang lain, khususnya etnis Batak itu harus saling mengenal satu sama lain dan jangan rebut-ribut.
- Peneliti : Biasanya kumpul-kumpul dan arisan di sini sampe jam berapa namboru ?
- M. Marpaung : Sesuka hati kita aja. Gak ada batasan waktunya. Klo mau pulang, ya pulang. Klo masih betah di sini ya terus di sini. Cuma biasanya jam empat sore sudah balik lah.

LAMPIRAN 5.

Transkrip Wawancara Tidak Terstruktur

Narasumber : Ibu Sihaloho

Jabatan : Pedagang Etnis Batak

Hari/Waktu : Senin, 19 Maret 2012, Pukul 11.00 WIB

- Peneliti : Naboru, aku menanyakan mengenai kegiatan *melek-melekan* sama pedagang yang lain ? Nah, mereka bilang kegiatan tersebut menerapkan sistem *dalihan na tolu* pada saat mereka mengikuti kegiatan tersebut. Bener gak itu naboru ?
- M. Sihaloho : Bener itu, pengalaman naboru mengikuti kegiatan itu, kita datang rame-rame ke rumah orang yang istrinya atau pedagang sini yang melahirkan. Adalah pedagang dari sini yang inisiatif buat koordinasi kapan dan jam berpa kita ke sana. Nah, setelah di sana yang sibuk *parhobas* ya keluarga ataupun pedagang sini yang masih memiliki hubungan sebagai pihak *boru*. Pihak *boru* tersebut yang melayani pihak *hula-hula* dari yang punya hajatan tersebut.
- Peneliti : Oh gitu, trus yang di sebut *hula-hula* itu siapa dan tugasnya ngapain donk ?
- M. Sihaloho : *Hula-hula* itu bisa mertuanya, iparnya yang laki-laki atau laki-laki yang satu marga dengan istrinya. Itu yang disebut dengan *hula-hula*. Dan tugas dia mengayomi keluarga yang punya hajatan itu lah. Klo bukan *hula-hula* siapa lagi yang memberikan pengayoman.
- Peneliti : Wah, berarti peran dia lebih penting donk naboru ? Trus kenapa sih sistem *dalihan na tolu* bisa diterapkan dalam kegiatan itu ?
- M. Sihaloho : Tidak lebih penting lah itu tapi saling berkaitan hubungannya dengan pihak *boru* maupun teman semarga. Ya sistem itu prlu diterapkan lah, karena sistem itu sudah menjadi pedoman hidup orang Batak untuk melestarikan dan menegaskan bagaimana budaya orang Batak.
- Peneliti : Terakhir kapan kegiatan itu naboru ikutin ?
- M. Sihaloho : Naboru lupa lah itu kapan, klo tidak salah satu atau dua tahun yang lalu lah, karena khan kegiatan itu ada klo ada yang lahiran.
- Peneliti : Naboru punya foto-foto waktu ikut kegiatan itu gak ?
- M. Sihaloho : Aku gak punya foto-foto kegiatan itu. Jarang foto-foto naboru, buat apa naboru juga. hehehehe

LAMPIRAN 6.

Transkrip Wawancara Berstruktur

Narasumber : Bersimen Tinambunan

Jabatan : Kepala Kantor Pusat Pasar Senen Blok VI

Hari/Waktu : Jumat, 30 Januari 2012, Pukul 10.00 WIB

Peneliti : Selamat pagi pak, saya Junisca mahasisiwa UNJ yang minggu lalu sudah buat janji dengan bapak melalui staff bapak untuk bisa wawancara dengan bapak mengenai lokasi pasar Senen Blok VI secara rinci. Saya mulai pertanyaannya yah pak. Bagaimana sejarah mengenai pasar Senen Blok VI?

Pak Tinambunan : Pasar senen Blok VI itu sebelum tahun 2000 namanya adalah Pasar Inpres (Instruksi Presiden). Namun setelah tahun 2000 pasar Senen bukan merupakan pasar Inpres lagi, hanya Blok III dan Blok VI yang dikatakan sebagai pasar Inpres. Hal ini dikarenakan manajemen Pasar Senen sudah di bagi menjadi dua, yakni manajemen yang di kuasai oleh investor swasta dan di kuasai oleh pemerintah. Blok I, Blok II, Blok IV dan Blok V yang di kelola oleh PD. Pembangunan Jaya. Mereka memperbolehkan warga non pribumi dapat berjualan di Pasar Senen. Sedangkan PD. Pasar Jaya yang mengelola Blok III dan Blok VI tetap memberlakukan peraturan bahwa hanya warga pribumi yang dapat berjualan disana.

Peneliti : Bagaimana visi dan misi Pasar Senen dan struktur organisasinya yang bapak ketahui ?

Pak Tinambunan : Visi PD Pasar Jaya, yakni “Menjadikan Pasar Tradisional dan modern sebagai sarana unggulan dalam penggerak perekonomian daerah Propinsi DKI Jakarta “ dan Misinya adalah “Menyediakan Pasar Tradisional dan modern yang bersih, aman, nyaman, dan berwawasan lingkungan serta memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang lengkap, segar, murah dan bersaing“. Struktur organisasinya yang jelas Blok VI di bawah naungan PD Pasar Jaya. Sedangkan struktur organisasi Blok VI itu sendiri ada sub.adminitrasi dan keuangan yang membawahi Pengembangan & Usaha, Administarsi dan keuangan, Juru Pungut, Koordinator Parkir dan sub.pengembangan dan perawatan.

Peneliti : Oh gitu pak, sedangkan posisi keberadaan Blok VI itu sendiri secara admnistratif bagaimana pak ?

Pak Tinambunan : Pasar Senen di bangunpada tahun 1977. Luas tanah dan luas bangunannya, kamu lihat di papan yang ada di depan kantor. Lalu pasar Senen itu sendiri memiliki VI Blok yang terdiri

dari Blok I, Blok II, Blok III, Blok IV, Blok V dan Blok VI. Letak wilayah Pasar Senen Blok VI sebelah timur dibatasi oleh Jalan Raya Stasiun Pasar Senen. Sebelah selatan berbatasan dengan Senen Jaya (dulu toko Ramayana). Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Senen Raya dan sebelah utara berbatasan dengan Terminal Bus Kota Pasar Senen.

Peneliti : Bagaimana jumlah pedagang dan jumlah kios yang ada pada Blok VI ?

Pak Tinambunan : Jumlah pedagang, jumlah kios secara rincinya kamu lihat di papan yang di depan yah. Jumlah pedagang per januari 2012 sebanyak 1600 pedagang yang terdiri dari 70% etnis Batak dan 30% etnis Jawa, Sunda, Padang.

Peneliti : Baik pak, selain itu barang-barang yang di jual di sini seperti apa saja pak ?

Pak Tinambunan : Barang yang di jual ada ulos, tas, barang antik, buku-buku, makanan khas orang Batak terdapat di lantai dasar. Lalu sayur mayur ada di lantai satu.

Peneliti : Pertanyaan terakhir saya pak, tipe toko di sini terdiri dari berapa jenis pak ?

Pak Tinambunan : Terdiri dari empat jenis tempat usaha, yakni kios, los, counter dan tenda. Kios, toko yang memiliki dinding dari tembok dan teralis besi untuk penutupnya. Counter, toko yang memiliki dinding dari kayu dan teralis kayu untuk penutupnya. Los, toko yang menempel di sekitar pinggiran dinding / kayu kios dan counter juga ditengah-tengah lahan kosong dan tidak memiliki pembatas dinding / kayu dan penutup teralis tapi hanya ditutup dengan terpal-terpal. Tenda, toko yang sifatnya semi illegal dan hanya dipasang terpal dan kayu untuk menjajakan dagangannya (biasanya kecil dan jumlah sedikit).

LAMPIRAN 7.

INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Komponen	Teknik Primer			Teknik Sekunder			
		P	WT	WTT	KP	K	BPS	BK/ M-K
I.	Pendahuluan							
	A. Latar Belakang Permasalahan	X		X	X		X	X
	B. Permasalahan Penelitian	X						X
	C. Tujuan Penelitian	X						X
	D. Manfaat Penelitian	X						X
	E. Tinjauan Pustaka	X						X
	F. Kerangka Konsep	X						X
	G. Metodologi Penelitian							
	1. Subjek Penelitian	X	X	X				
	2. Lokasi dan Waktu Penelitian	X						
	3. Peran Peneliti	X						X
	4. Teknik Pengumpulan Data	X	X	X				X
	5. Teknik Analisis Data	X	X	X				X
	6. Triangulasi Data	X						X
	H. Sistematika Penulisan	X						X
II.	Gambaran Umum Pedagang Etnis Batak Toba di Pasar Senen Blok VI							
	A. Pendahuluan							
	B. Proses Sosial Migrasi Masuk Yahun 1979-1991		X	X	X			
	1. Faktor Pendidikan dan Ikatan Kekerabatan		X	X				
	2. Faktor Perkawinan, Lapangan Pekerjaan		X	X				
	C. Proses Sosial Migrasi Masuk		X	X	X			

	tahun 1992-2008: Faktor Ajakan Orangtua							
	D. Karakteristik Pedagang Etnis Batak Toba dalam Berdagang	X	X	X				
	1. Pedagang Mandiri	X	X	X				
	2. Pedagang Semi Mandiri	X	X	X				
III.	Pola Migrasi dan Solidaritas Sosial Etnis Batak Toba di Pasar Senen Blok VI							
	A. Pengantar							
	B. Sosio Historis Migrasi Etnis Batak Toba	X	X	X	X			X
	C. Awal Mula Bermigrasi ke Jakarta		X	X				
	D. Pola Migrasi Pedagang Etnis Batak Toba di Blok VI		X	X	X			
	1. Faktor Pendorong	X	X	X				
	2. Faktor Penarik	X	X	X				
	2.1 Migrasi melalui Hubungan Semarga	X	X	X				
	2.2 Migrasi melalui Ajakan dari Orangtua	X	X	X				
	E. Pola Solidaritas Sosial Etnis Batak Toba di Blok VI	X	X	X				
	1. Solidaritas Organik	X	X	X				X
	2. Solidaritas Mekanik	X	X	X				X
	2.1 Kegiatan Arisan Pedagang	X	X	X				
	2.2 Kegiatan "Maranggap"	X	X	X				
IV.	Implikasi Pola Migrasi Masuk dan Solidaritas Sosial Etnis Batak Toba dalam Sektor Ekonomi							

	A. Pengantar						
	B. Implikasi Hubungan Etnis antar Pedagang etnis Batak Toba di Blok VI	X	X	X			X
	C. Migrasi Masuk dan Solidaritas sebagai Reproduksi Sosial	X	X	X			X
	1. Reproduksi Sosial ke Reproduksi Simbol	X	X	X			X
	2.Reproduksi Kultural dalam Sistem <i>dalihan na Tolu</i>	X	X	X			X
	2.1 <i>Dongan Sabutuha</i>	X	X	X			X
	2.2 <i>Hula-hula dan Boru</i>	X	X	X			X
	2.3 <i>Nilai Hasangapon, Hagabeon, dan Hamoroan</i>	X	X	X			X
	D. Implikasi Pola Migrasi Masuk dan Solidaritas Etnis Batak terhadap Sektor Ekonomi	X	X	X			X
	E. Migrasi Berantai Etnis Batak Toba	X	X	X			X
	F. Rangkuman						
V.	Pentup						
	A. Kesimpulan	X	X	X			X
	B. Saran	X					
	Daftar Pustaka						
	Lampiran						
	Riwayat Hidup Peneliti						

Keterangan:

- P** : Pengamatan
WT : Wawancara Terstruktur
KP : Kantor Pusat Pasar Senen Blok VI
K : Kelurahan
WTT : Wawancara Tidak Terstruktur
BPS : Biro Pusat Statistik
BK/M-K : Buku, Majalah, Koran